

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukanya pembahasan dan analisis pada tahap sebelumnya, maka pada segmen ini akan menyajikan kesimpulan dan rekomendasi yang ditarik dari tahapan sebelumnya tersebut. Adapun kesimpulan yang disusun oleh peneliti terdiri dari beberapa poin, yakni sebagai berikut :

- Dari hasil uji regresi antara variabel bebas (Kekumuhan Permukiman) terhadap variabel terikat (Kenyamanan Sosial), tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi kekumuhan permukiman pada Kelurahan Dadapsari terhadap kenyamanan sosialnya.
- Kondisi kekumuhan pada kelurahan dadapsari tergolong rendah bila ditinjau berdasarkan aspek fisik. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh responden kepadatan bangunan merupakan aspek yang paling berpengaruh sedangkan kualitas lingkungan mendapat nilai positif. Kualitas bangunan merupakan aspek yang mendapat pernyataan yang beragam dengan jawaban terbanyak menyatakan kondisinya netral.
- Kondisi kenyamanan sosial masyarakat pada permukiman di Kelurahan Dadapsari cukup tinggi. Hal ini diukur dari

terpenuhinya kebutuhan dasar dalam melakukan interaksi sosial yakni stimulus, aman, dan identitas yang terdapat dalam aspek psikologis dan dipengaruhi oleh aspek budaya.

- Masyarakat penghuni mampu mengatasi desakan aspek fisik kekumuhan permukiman dengan memaksimalkan ruang yang ada sehingga terjadi perubahan sifat ruang.
- Pada permukiman yang terdapat pada Kelurahan Dadapsari, lingkungan yang tidak menggunakan pagar kohesi sosialnya lebih tinggi dibanding yang menggunakan pagar.
- Sehingga penelitian ini memberi tambahan yang sifatnya memperjelas pada teori Setiawan (1995), sehingga tekanan lingkungan yang terdiri dari aspek fisik, sosial, dan ekonomi yang besar menyebabkan interaksi antara manusia dengan lingkungannya tidak terjadi secara baik dan optimal kecuali bila memiliki ikatan sosial yang tinggi. Sehingga tambahan yang dimaksudkan ialah unsur budaya yang dapat menjadi filter ialah ikatan sosial.

## **6.2. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil amatan dan kuisisioner dengan masyarakat Kelurahan Dadapsari Semarang, maka diketahui kondisi fisik dan gejala sosial yang terdapat pada permukiman tersebut. Sehingga dapat kita

tentukan tindakan lanjutan atau mempertahankan apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan bahkan menghilangkan kesan kumuh. Dalam melakukan tindak lanjut maka akan melibatkan beberapa pihak yang terkait. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak yang berhubungan ataupun memiliki masalah yang serupa sehingga dapat memberikan sudut pandang baru ataupun solusi dari persoalan.

#### *A. Dunia pendidikan*

Peneliti menekankan penelitian ini pada aspek fisik dari permukiman yang menjadi objek amatan karena sesuai dengan bidang yang ditekuni. Sehingga diharapkan ada penelitian yang meninjau khusus dari aspek ekonomi dan sosial secara khusus dan mendalam, agar didapatkan data yang lebih akurat mengenai tekanan lingkungan yang diberikan. Sehingga hasil yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menyempurnakan.

#### *B. Pemerintah Kota Semarang*

Kinerja pemerintah untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada permukiman di Kelurahan Dadapsari Semarang sudah sangat baik. Hal ini terbukti dari pernyataan responden yang banyak menyatakan sangat setuju dengan kondisi lingkungan mereka yang baik. Adapun kinerja pemerintah yang patut dipertahankan dan ditingkatkan adalah :

- Kegiatan pavingisasi yang merupakan respon dari rusaknya infrastruktur jalan akibat sering terjadi banjir pada daerah ini merupakan langkah yang bagus. Karena pada kegiatan ini pemerintah tidak hanya meninggikan permukaan jalan, tetapi pada titik tertentu mengalami pelebaran sehingga mengurangi kesan yang sempit atau sesak pada jalan tersebut.
- Pengadaan pompa air untuk mengatur ketinggian permukaan air pada kanal. Keberadaan pompa air harus dijaga dan dirawat karena masyarakat merasa sangat senang dengan keberadaan pompa sehingga tidak mengalami banjir seperti tahun-tahun sebelumnya.

Adapun kegiatan yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik pada permukiman ini adalah :

- Melakukan upgrading untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup mereka. Karena masih banyak masyarakat yang memiliki kondisi hunian yang tergolong buruk akibat dari banjir yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti permukaan bangunan yang lebih rendah dari jalan, maupun tampilan fisik bangunan.
- Meninggikan kondisi parit/selokan agar tidak terdapat genangan air.
- Membuat ruang terbuka hijau (RTH) sebagai arean resapan dan tempat masyarakat untuk berinteraksi dan refreshing.

### C. Praktisi Arsitek maupun pengembang Perumahan dan Permukiman

Dalam merencanakan sebuah hunian yang nyaman sebagai seorang arsitek tidak hanya memenuhi kebutuhan pribadi dalam keluarga konsumen, tetapi juga harus memperhatikan budaya dan ikatan sosial masyarakat sekitarnya. Pada kasus yang terjadi di Kelurahan Dadapsari terdapat perbedaan kohesi sosial yang terjadi pada deretan rumah yang memiliki pagar tinggi dan yang tidak memiliki pagar. Pada wilayah yang memiliki pagar tinggi terkesan sempit dan tingkat privasinya lebih tinggi sehingga tidak terjadi interaksi pada jalannya. Sedangkan pada daerah yang tidak memiliki pagar terjadi perbedaan saat siang dan sore hari pada aktifitas masyarakatnya. Sehingga kondisi fisik yang dibentuk tidak merusak ikatan sosial yang telah terjalin di masyarakat.